

Efektivitas Layanan Klasikal Dengan Teknik *Outbound* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Kelas Viii^A SMPN 2 Terara Lombok Timur

Bq. Mayda Dwi Elinda¹⁾, Bq. Mahyatun²⁾, Dewi Yulianti ³⁾

¹Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi email: baaiqmaydadwielinda@gmail.com

²Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi email: Mayabaiq83@gmail.com

³Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi email: dewiyulianti297@gmail.com

Artikel histori:

Submit: 1 Oktober 2025
Revisi: 25 November 2025
Diterima: 30 November 2025
Terbit: 30 Desember 2025

Kata Kunci:

Teknik Outbound, Layanan Bimbingan Klasikal, Komunikasi Interpersonal

Korespondensi:

baaiqmaydadwielinda@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan klasikal teknik outbound dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII^A SMPN SMPN 2 Terara Lombok Timur. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas layanan bimbingan klasikal teknik outbound terhadap keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII^A. Keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII^A SMPN SMPN 2 Terara Lombok Timur, dengan nilai t hitung 6,65 dengan nilai signifikansi sebesar 5 %. Nilai rata-rata hasil keterampilan komunikasi antar pribadi pretest sebesar 50,12 sedangkan posttest naik menjadi 74,7.

Abstract: This study aims to determine whether classical guidance services using outbound techniques can improve interpersonal communication skills of class VIII^A students of SMPN 2 Terara, East Lombok. This study is an experimental study. The research design uses a pre-experimental approach with One Group Pretest- Posttest Design. The population in this study were 33 people. The sample in this study was 17 people. Data collection techniques in this study used questionnaires and interviews. The results of the study indicate the effectiveness of classical guidance services using outbound techniques on

interpersonal communication skills of class VIIIA students. Interpersonal communication skills of class VIIIA students of SMPN 2 Terara, East Lombok, with a t-value of 6.65 with a significance value of 5%. The average value of the results of interpersonal communication skills in the pretest was 50.12 while the posttest increased to 74.7.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran. Bimbingan Klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa (sekelas). Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pembelajaran, bidang sosial dan bidang karir. Bimbingan klasikal merupakan suatu bimbingan yang digunakan untuk Mencegah masalah-masalah perkembangan, meliputi: informasi pendidikan, pekerjaan, personal, dan sosial dilaksanakan dalam bentuk pengajaran yang sistematis dalam suatu ruang kelas yang berisi antara 20-25 siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan orang lain serta perubahan sikap dengan menggunakan berbagai media dan dinamika kelompok. (Rosalia Canida, 2023). bimbingan klasikal merupakan salah satu bagian dari bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dengan cara tatap muka di dalam kelas. Bimbingan klasikal juga dapat diartikan sebagai layanan pencegahan terjadinya masalah dengan memfokuskan pada proses proaktif Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan preventif yang diberikan secara tatap muka kepada seluruh peserta didik di dalam satu kelas (Wiantisa, F. N 2022)

Perilaku komunikasi antar manusia adalah salah satu indikasi bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, dan bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena manusia cenderung memerlukan bantuan dari orang lain. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Sehingga tidak dapat dipungkiri, seseorang tidak akan mampu menghindari perilaku komunikasi. (Sembiring. J., 2020) mengutarakan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan,

latihan-latihan ketrampilan khusus dari seorang pembimbing.

Upaya peningkatan keterampilan berkomunikasi dapat dilakukan dengan proses belajar dan berlatih. (Raharjo, 2019) Pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan prosedur individual atau kelompok. Pendekatan kelompok atau klasikal pada dasarnya bukan untuk kelompok atau kelas tersebut, melainkan untuk kepentingan siswa yang berada di dalam kelompok atau kelas tersebut agar memahami, bersikap dan bertindak positif di dalam dan terhadap sekolah, lingkungan dan Masyarakat.

Komunikasi antar pribadi yang baik sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter siswa. Lingkungan sosial merupakan wadah bagi siswa untuk belajar berinteraksi dengan orang lain, kerjasama antar individu, tumbuh menjadi dewasa melalui pergaulan yang sangat mempengaruhi tingkah laku dan sikap siswa. Dengan adanya komunikasi antarpribadi yang baik, siswa dapat bersosialisasi dengan baik sehingga dapat mencapai perkembangan diri yang optimal dalam lingkungan sosialnya. Tetapi dalam kenyataannya, tidak selamanya siswa dapat berkomunikasi dengan baik, hal tersebut dikarenakan siswa mengalami banyak hambatan dalam proses perkembangan diri di lingkungan sosialnya. Hambatan siswa dalam berkomunikasi nampak pada saat berdiskusi, mengeluarkan pendapat, berbicara didepan kelas, berkomunikasi dengan guru, dan berkomunikasi dengan siswa lainnya. Dengan segala keterbatasan dalam penyelenggaraan pendidikan, maka ada banyak pihak yang mencoba memberikan berbagai alternatif dalam memberikan pendidikan yang maksimal bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Terara Lombok Timur masih banyak siswa yang kurang dalam keterampilan berkomunikasi antar pribadi siswa seperti siswa kelas VIII memiliki keterampilan berkomunikasi yang rendah sehingga mereka kesulitan menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka secara efektif selain itu siswa juga sering terlihat tidak percaya diri didepan kelas, tidak menanggapi pertanyaan guru, dan tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Hal itu dapat dilihat selama proses pembelajaran dan interaksi dengan teman-teman di lingkungan sekolah seperti: dalam proses pembelajaran ada siswa yang cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya pada gurunya, tidak menghargai pendapat temannya, sering mengkritik atau mengejek siswa lain yang mengemukakan pendapat, siswa terkadang hanya berkomunikasi dan bergaul dengan teman kelompoknya saja dan jarang mau berkomunikasi dengan teman lainnya kecuali ada kepentingan-kepentingan khusus yang mereka inginkan, adanya pengelompokan pengelompokan diantara siswa menjadikan siswa tersebut menutup diri bagi kelompok dan teman yang lain. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tersebut dapat diupayakan dengan melaksanakan kegiatan yang mengarah pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa yang lebih baik akan mempengaruhi prestasi

belajar siswa, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan proses sosialisasi siswa di sekolah.

Dengan adanya permasalahan yang dialami siswa tersebut, maka peneliti tertarik melakukan upaya untuk mengatasinya dengan salah satu Teknik yaitu Teknik outbound. Teknik outbound merupakan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (games) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri (personal development) maupun kelompok (team development) (Sulkify, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dan fenomena yang ditemukan dilapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Layanan Klasikal Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Antar Pribadi di sekolah SMPN 2 Terara Lombok Timur”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Sugiyono (2020) kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menggunakan data berupa angka (numerik) dan dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Creswell (2019) kuantitatif Metode yang fokus pada pengumpulan data numerik guna menguji hipotesis secara objektif. Desain Penelitian ini menggunakan Pre-Eksperimental. Artinya, yang akan mengkaji penerapan teknik Outbound untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa dengan membandingkan komunikasi antarpribadi siswa sebelum diberikan teknik Outbound dengan saat setelah diberikan teknik Outbound di SMPN 2 Terara. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberikan pretest dan posttest.

Gambar 3.1 Desain Penelitian

O1 X O2

Keterangan:

O1: Pengukuran dengan diberikan angket pre-test

X: Pelaksanaan perlakuan dengan layanan bimbingan klasikal teknik outbound O2:

Pengukuran kedua dengan diberikan angket post-test

Prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan kelompok pretest, perlakuan berupa Teknik *Outbound* dan posttest sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen dengan berdasar pada penentuan sampel, yaitu siswa

kelas VIII^A yang teridentifikasi mengalami komunikasi antarpribadi yang rendah

2. Pelaksanaan pretest terhadap subjek penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tingkat komunikasi antarpribadi siswa sebelum diberikan treatment berupa Teknik *Outbound*
3. Pembinaan hubungan yang dilakukan untuk membangun hubungan dengan pemberian informasi tentang tujuan Teknik *Outbound* dan pentingnya komunikasi antarpribadi
4. Tahap perlakuan treatment yaitu penerapan Teknik *Outbound* terhadap subjek penelitian.
5. Pelaksanaan Evaluasi dan Terminasi untuk review terhadap kemajuan dan ketercapaiannya dalam melaksanakan tindakan atau solusi.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Terara dengan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII^A yang berjumlah 17 orang. siswa yang diambil secara random sampling. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variable dependen, dimana variable independennya adalah layanan bimbingan klasikal teknik outbound dan variabel dependennya keterampilan komunikasi antar pribadi. Alat ukur pada kedua variabel disusun oleh peneliti dengan menggunakan jenis skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sikap, pendapat dan persepsi satu individu atau satu kelompok orang mengenai fenomena tertentu. Masing-masing item telah dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari angket perilaku bullying. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Metode Observasi , Wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji t berpasangan (paired sample t-test) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Uji t berpasangan merupakan metode statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang saling berpasangan dan memiliki skala numerik. Penggunaan uji ini mensyaratkan bahwa kedua kelompok data harus berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Uji t tersebut diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah dengan efektifitas layanan klasikal dengan teknik outbound mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMPN 2 Terara Lombok Timur.

Hasil Penelitian

Data Pretest dan posttest efektifitas layanan bimbingan klasikal teknik outbound untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII^A SMPN 2 Terara kemudian dianalisis untuk melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab

pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan klasikal teknik outbound. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal Teknik outbound untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII^A Terara Lombok Timur. Selanjutnya dilakukan uji lanjut untuk menentukan apakah layanan bimbingan klasikal Teknik outbound dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII^A SMPN 2 Terara Lombok Timur.

Uji reliabilitas yaitu berhubungan dengan masalah ketepatan dari suatu data sedangkan untuk pengujian reliabilitas melalui nilai koefisien alpha. Konstruk atau variabel dikatakan reliable apabila mempunyai nilai alpha di atas 0,60 dan sebaliknya.

Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas *Pretest* dan *Posttest*

	Konstanta Reliabilitas	Reliabilitas Variabel (<i>Cronbach Alpha</i>)	Keterangan
<i>Pretest</i>	>0,60	0,915	Reliabel
<i>Posttest</i>		0,894	Reliabel

Koefisien alpha (*cronbach alpha*) dari data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha (*cronbach alpha*) semuanya memiliki nilai diatas 0,60. Sehingga dapat dijelaskan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel (dapat dihandalkan).

Tabel 4.8 Data Hasil Uji t

	□ D	□ D2	T hitung	T tabel	Keterangan
<i>Pretest Posttest</i>	420	14.128	6,65	1,74588	Signifikan Hasil

uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 6,65, dan nilai t tabel ($17-1=16$) dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,74588. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,65 > 1,74588$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas layanan bimbingan klasikal teknik outbound terhadap keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII^A SMPN 2 Terara Lombok Timur atau dengan kata lain hipotesis diterima

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas layanan bimbingan klasikal teknik outbound dalam meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII^A SMPN 2 Terara

Lombok Timur, dengan nilai t hitung 6,65 dengan nilai signifikansi sebesar 5 %. Nilai pretest rata rata keterampilan komunikasi antar pribadi sebesar 50,12 sedangkan posttest naik menjadi 74,7.

2. Uji efektivitas layanan bimbingan klasikal teknik outbound juga diperoleh dengan membandingkan perilaku siswa. Sebelum diberikannya layanan siswa cenderung tidak menghargai pendapat orang lain merasa malu di lingkungan baru, dan kesulitan bekerja sama, setelah diberikan layanan bimbingan klasikal teknik outbound siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan mendengarkan dengan baik, berempati terhadap orang lain, memiliki sikap positif, mampu memelihara hubungan, dan punya kemampuan dasar kepemimpinan dan kerja sama tim.

Refrensi

- Amiladini Nurmaulida, O. S. (2022). *Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan Outbound: Sebuah Studi Kasus Di SD Peradaban*. Sendika, 302-306.
- Ananda Ikhsan Ilmawan, H. S. (2024). *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Model Teams Games Tournaments Untuk Mereduksi Burnout Akademik*. Jurnal Konseling Andi Matappa, 29-37.
- Arniya Putri Andini, S. F. (2024). *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Body Image Positif Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Cianjur*. Jurnal Pendidikan Bimbingan Dan Konseling, 558-567.
- A. Mahyatun, Neviyarni, H. Nirwana, A. Khaidir. (2020) *Developmen of Outbound Learning Models to Improve Scudents' Caring Characters on the Social Environmen*. ICoIE 2020 : Atlantis Press.
- Indah Fajrotuz Zahro, W. R. (2023). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Permainan Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VI*. Jurnal Bimbingan & Konseling Islam, 130-131.
- Lestari Siregar, M. F. (2025). *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas X SMA Asuhan Daya Medan Tahun Ajaran 2023/2024*. Jurnal Edukatif, 265-270.
- Mainilawati, M. K. (2021). *Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, 2686-2875.

- Marfuah. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Keoperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 148.
- Marnis Susanti, D. I. (2023). Efektifitas Outbond Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1355-1364.
- Maryam Qonita, K. B. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan & Konseling*, 106-108.
- Nursanri Endah, E. E. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri Margaasih Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Bimbingan Dan Konseling* , 121- 122.
- Renie Tri Herdiani, M. (2021). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 198-202.
- Rosalia Canida, S. S. (2023). Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 4530.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 29-80: Alfabeta . Sulkifly, . S. (2021). Penerapan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa. *Pedagogika*, 92-95.
- Wiantisa, F. N., Prasetya, A. F., Gunawan, I. M. S., Leksono, T., & Yuzarion, Y. (2022). Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1725-1732